

## **Dampak Digitalisasi Ekonomi terhadap Pendapatan dan Laba UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin pada Masa Pandemi COVID-19**

**Della Lorenza Putri Permatasari\***

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

\* [dellalorenza13@gmail.com](mailto:dellalorenza13@gmail.com)

### **Abstract**

*This study has the following objectives: (1) to find out how the impact of the use of social media, marketplace, digital wallet, and Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on the income and profits of Sasirangan SMEs in the city of Banjarmasin during the COVID-19 pandemic and (2) to find out how education, experience, and capital affect the income and profits of Sasirangan SMEs in the city of Banjarmasin during the COVID-19 pandemic.*

*In this research, the writer uses the quantitative method through a descriptive approach. The type of primary data is obtained by distributing questionnaires and interviews. The analysis technique uses descriptive analysis and multiple linear regression using the Ordinary Least Square (OLS) method.*

*The results of this study explain that economic digitization has a positive impact on increasing the income and profits of Sasirangan SMEs in the city of Banjarmasin. On the other hand, capital also affects the income and earnings of Sasirangan SMEs in Banjarmasin. All variables are statistically significant except for education and experience variables.*

**Keywords:** *Economic Digitization; Revenue; Profit; Sasirangan SMEs; COVID-19 pandemic*

### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan media sosial, marketplace, dompet digital, dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap pendapatan dan laba UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19 dan (2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, pengalaman, dan modal terhadap pendapatan dan laba UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini penulis memakai metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Dengan jenis data primer, yang didapatkan melalui menyebar kuesioner serta wawancara. Teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Hasil pada penelitian ini menjelaskan digitalisasi ekonomi berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan laba pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Di sisi lain, modal juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan laba pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Adapun seluruh variabel signifikan secara statistik kecuali variabel pendidikan dan pengalaman.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Ekonomi; Pendapatan; Laba; UMKM Sasirangan; Pandemi COVID-19.

### **PENDAHULUAN**

Pandemi yang disebabkan oleh virus COVID-19 hingga semakin merajalela nyatanya menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap berbagai sektor, terlebih pada sektor ekonomi. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap kinerja perekonomian Indonesia dan berdampak ke Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tidak terkecuali pada kota Banjarmasin, salah satunya UMKM Sasirangan.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Banjarmasin (2020) menyatakan ada 66 UMKM dalam Industri Sasirangan yang namanya terdaftar di kota Banjarmasin. Pada kota

Banjarmasin sendiri, dilansir pada berita kanalkalimantan.com, pada tanggal 8 Juni di Novotel Hotel dalam acara Ajang UMKM, wakil walikota mengatakan bahwa masalah yang terjadi selama adanya pandemi COVID-19 pada UMKM Sasirangan adalah turunnya pendapatan, minimnya kreasi dan inovasi, serta sulitnya adaptasi dengan perkembangan zaman sehingga mengakibatkan beberapa UMKM Sasirangan tidak dapat memproduksi bahkan beberapa terpaksa harus gulung tikar. Selain itu juga karena kurangnya promosi melalui *online* atau kurangnya penggunaan teknologi secara masif.

Adaptasi teknologi terhadap perkembangan UMKM Sasirangan agar tetap berdiri kokoh di tengah wabah pandemi COVID-19 sangat dianjurkan, seperti meningkatkan kreasi dan inovasi produk serta memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, artinya bila pelaku UMKM Sasirangan ingin mempertahankan usahanya, maka harus memanfaatkan dengan maksimal perkembangan teknologi. Mengingat peran UMKM dalam perekonomian memiliki kontribusi yang besar, maka dari itu perlu upaya agar seluruh sektor UMKM termasuk Sasirangan dapat berkembang menjadi tombak perekonomian, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi pada era saat ini yaitu digitalisasi ekonomi di tengah pandemi COVID-19. Kegiatan digitalisasi ekonomi pada UMKM Sasirangan adalah seperti penjualan digital melalui media sosial dan *marketplace* serta pembayaran digital melalui dompet digital dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Disisi lain, pendidikan, pengalaman, dan modal juga menjadi permasalahan para pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Kurangnya tingkat pendidikan, minimnya pengalaman usaha, dan terbatasnya modal masih menjadi hambatan yang dirasakan pelaku UMKM.

Pokok-pokok masalah yang hendak adalah: (1) Bagaimana dampak penggunaan media sosial, *marketplace*, dompet digital, dan QRIS terhadap pendapatan dan laba UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19? dan (2) Apakah pendidikan, pengalaman, dan modal berpengaruh terhadap pendapatan dan laba UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19?

Dari pokok masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial, *marketplace*, dompet digital, dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pendapatan dan laba UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19 dan (2) untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengalaman, dan modal terhadap pendapatan dan laba UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), menjelaskan: (1) Usaha Mikro merupakan usaha yang dipunyai perseorangan ataupun badan usaha serta memadai untuk kriteria usaha mikro seperti dijelaskan dalam UU ini. Dengan kekayaan bersih maksimum Rp 50.000.000 tak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha dan dengan hasil penjualan per tahun hingga Rp 300.000.000, (2) Usaha Kecil merupakan usaha yang dimiliki oleh perseorangan ataupun badan usaha tetapi bukan anak atau cabang sebuah perusahaan, dikuasai, maupun jadi bagian baik langsung ataupun tak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar serta memadai untuk kriteria Usaha Kecil seperti dijelaskan dalam UU ini. Mempunyai kekayaan bersih > Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000 tak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha, serta dengan penjualan per tahun lebih dari Rp 300.000.000 - Rp 2.500.000.000, dan (3) Usaha Menengah merupakan usaha yang dimiliki oleh perseorangan ataupun badan usaha tetapi bukan anak atau cabang sebuah perusahaan, dikuasai, maupun jadi bagian baik langsung bersama Usaha Kecil ataupun Usaha Besar dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan per tahun dijelaskan dalam UU ini. Mempunyai kekayaan bersih > Rp 500.000.000 - Rp 10.000.000.000 tak mencakup

tanah dan bangunan tempat usaha, dan dengan penjualan per tahun > Rp 2.500.000.000 - Rp 50.000.000.000.

### **Pendapatan**

Pendapatan berdasarkan pandangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (2007) merupakan manfaat ekonomi yang mempunyai akibat kenaikan ekuitas, tidak termasuk kontribusi dari penanaman modal yang diakibatkan dari aktivitas sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

### **Laba**

J. Wild dan KR Subramanyan (2003) menuturkan laba adalah salah satu alat ukur antara selisih pendapatan serta laba sesudah dikurangi beban serta kerugian dan merupakan aktivitas operasi serta dihitungnya berdasar atas dasar akuntansi akrual.

### **Corona Virus Disease (COVID-19)**

Menjelang penutupan tahun 2019 muncul sebuah wabah penyakit dari Wuhan, Cina yang telah menggemparkan dunia. Akhirnya pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberikan nama *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang sebelumnya disebut 2019-nCoV disebabkan oleh sebuah virus yaitu SARS-CoV-2 dan pada 12 Maret 2020 diakui sebagai sebuah pandemi (Susilo dkk., 2020).

### **Digitalisasi Ekonomi**

Tapscott (1997) berpendapat bahwa ekonomi digital adalah fenomena yang punya karakteristik ruang intelijen, mencakup informasi, berbagai macam akses terhadap instrumen informasi, kapasitas informasi dan pemrosesan informasi, dimana fenomena sosial tersebut mempengaruhi sistem ekonomi.

### **Media Sosial**

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mengatakan media sosial sebagai golongan aplikasi yang mempunyai basis internet dan menyebabkan kemungkinan terciptanya serta pergantian *user-generated content*. Web 2.0 sebagai podium dasar media sosial.

### **Marketplace**

*Marketplace* menurut Opiida (2014) merupakan tempat menunaikan kegiatan bisnis maupun transaksi melalui media *online* yang mempunyai basis internet (*web based*). Bagi pembeli dapat mencari pemasok sesuai yang diinginkan dengan harga pasar dan bagi pemasok dapat tahu perusahaan yang butuh produk dan jasa yang diperlukan.

### **Dompot Digital**

Rahmayani (2018) mengatakan dompet digital (*e-wallet*) merupakan layanan elektronik digital untuk menyimpan data dari instrumen pembayaran seperti alat pembayaran menggunakan kartu atau *e-money* yang dapat menerima dana kemudian menunaikan pembayaran.

### **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

Adibah (2019) menuturkan bahwa QRIS adalah bentuk sistem pembayaran yang mempunyai basis *shared delivery channel* serta dipergunakan untuk menstandarisasi transaksi dalam pembayaran yang memakai kode QR.

### **Pendidikan**

Ihsan (2005) berpendapat bahwa pendidikan dapat memberikan sebuah pengetahuan serta sebuah keterampilan dan melahirkan sikap dasar yang dibutuhkan dalam masyarakat serta untuk memasok peserta didik agar kemudian mengikuti pendidikan menengah dan lanjutan. Elfindry (2001) berpendapat bahwa lamanya pendidikan seseorang dan lamanya pengalaman seseorang berhubungan positif terhadap pendapatan yang diterimanya.

### **Pengalaman (Lama Usaha)**

Asmie (2008) mengatakan pengalaman adalah lamanya seseorang pelaku usaha berdagang pada usaha yang di jalannya sekarang. Lama usaha seseorang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, karena semakin lama seseorang menjalani usahanya, maka kemampuan profesional atau keahlian dalam dirinya semakin mumpuni.

## Modal

Mankiw (2013) berpendapat bahwa para ekonom memakai istilah modal agar mengaruh pada persediaan peralatan dan struktur yang digunakan pada saat produksi. Lengkapnya faktor produksi adalah barang-barang modal riil yaitu seluruh barang dibuat untuk menyempurnakan kegiatan ekonomi.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian Siti Indah Purwaning Yuwana (2020) dengan judul “*Corononomics: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi COVID-19*” menunjukkan bahwa peranan teknologi digital bisa digunakan sebagai alternatif merevitalisasi UMKM, seperti penggunaan *digital marketing* yaitu pemanfaatan *e-commerce*, media sosial, *marketplace* dan aplikasi pembayaran digital. Apabila pelaku UMKM konsisten melakukannya, tentu akan membantu memperkaya pengetahuan tentang teknologi pada penjualan dan akan mempengaruhi peningkatan cakupan hasil produksi, sehingga penjualan akan bertambah banyak dan berpengaruh pada peningkatan laba yang lebih banyak pula.

Kemudian, penelitian Intan Ayu Nur Azizah (2019) dengan judul “*Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Makanan Ringan (IMR) di kecamatan Padang Utara*” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara modal, tingkat pendidikan, teknologi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM.

## METODE

Ruang lingkup penelitian adalah UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui dampak penggunaan media sosial, *marketplace*, dompet digital, dan QRIS terhadap pendapatan dan laba UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19 dan agar memahami pengaruh pendidikan, pengalaman, dan modal terhadap perolehan pendapatan dan laba UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini berada di kota Banjarmasin, khususnya pada UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan jenis data primer, yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner serta wawancara. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah UMKM Sasirangan yang terdaftar pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin (2020) sebanyak 66 pelaku UMKM Sasirangan, sedangkan untuk penentuan jumlah sampel memakai Rumus Slovin yaitu sebanyak 42 UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin.

Tabel 1  
Persebaran UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin Tahun 2020

Nama Kecamatan	Populasi	Sampel
Banjarmasin Timur	11	7
Banjarmasin Tengah	15	13
Banjarmasin Utara	16	18
Banjarmasin Barat	15	2
Banjarmasin Selatan	9	2
Total	66	42

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin, 2020

Dalam penentuan sampel, penelitian ini memakai metode teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19 (dalam satuan rupiah).

**Laba**

Laba yang diperoleh UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19 (dalam satuan rupiah).

**Media Sosial**

Media sosial yang digunakan pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin dalam penjualan digital selama pandemi COVID-19.

**Marketplace**

Marketplace yang digunakan pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin dalam penjualan digital selama pandemi COVID-19.

**Dompot Digital**

Dompot digital yang digunakan pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin dalam pembayaran digital selama pandemi COVID-19.

**Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

QRIS yang digunakan pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin dalam pembayaran digital selama pandemi COVID-19.

**Pendidikan**

Pendidikan yang telah ditempuh pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin (dalam satuan tahun).

**Pengalaman**

Lama usaha yang telah dilalui pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin (dalam satuan tahun).

**Modal**

Modal kerja pada tahun 2020 yang digunakan oleh pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin untuk menjalankan usahanya (dalam satuan rupiah).

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis datanya yaitu analisis deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan metode OLS, sehingga model persamaannya adalah sebagai berikut:

**Model Regresi I**

$$\text{Pendapatan}_i = \beta_0 + \beta_1 * \text{Media\_Sosial}_i + \beta_2 * \text{Marketplace}_i + \beta_3 * \text{Dompot\_Digital}_i + \beta_4 * \text{QRIS}_i + \beta_5 * \text{Pendidikan}_i + \beta_6 * \text{Pengalaman}_i + \beta_7 * \text{Modal}_i + \varepsilon_i$$

**Model Regresi II**

$$\text{Laba}_i = \beta_0 + \beta_1 * \text{Media\_Sosial}_i + \beta_2 * \text{Marketplace}_i + \beta_3 * \text{Dompot\_Digital}_i + \beta_4 * \text{QRIS}_i + \beta_5 * \text{Pendidikan}_i + \beta_6 * \text{Pengalaman}_i + \beta_7 * \text{Modal}_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Variabel
Media_Sosial	= Media Sosial
Marketplace	= Marketplace
Dompot_Digital	= Dompot Digital
QRIS	= QRIS
Pendidikan	= Logaritma Natural Pendidikan
Pengalaman	= Logaritma Natural Pengalaman
Modal	= Logaritma Natural Modal
$\varepsilon$	= Standard Error
$i$	= Responden

**HASIL DAN ANALISIS**

**Hasil Analisis Deskriptif Variabel**

### **Media Sosial**

Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan penggunaan media sosial untuk penjualan digital oleh responden lebih banyak yaitu 41 responden menjawab “Ya” sedangkan 1 responden menjawab “Tidak”. Dengan penggunaan media sosial WhatsApp yang paling banyak oleh 23 responden, Instagram oleh 16 responden, Facebook oleh 2 responden, dan media sosial Twitter, YouTube, dan Telegram yang jarang digunakan oleh responden. Lalu dari hasil penelitian, perkiraan persentase pendapatan yang diperoleh dari penggunaan media sosial untuk penjualan digital paling banyak sekitar 50% s.d 75% yaitu oleh 23 responden.

### **Marketplace**

Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan penggunaan *marketplace* untuk penjualan digital oleh responden lebih banyak yaitu 22 responden menjawab “Ya” sedangkan 20 responden menjawab “Tidak”. Dengan penggunaan *marketplace* Shopee yang paling banyak oleh 15 responden, Tokopedia oleh 3 responden, OLX oleh 3 responden, dan Bukalapak oleh 1 responden, sedangkan *marketplace* Lazada dan BliBli jarang digunakan oleh responden. Lalu dari hasil penelitian, perkiraan persentase pendapatan yang diperoleh dari penggunaan *marketplace* untuk penjualan digital paling banyak sekitar 50% s.d 75% yaitu oleh 12 responden.

### **Dompot Digital**

Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan penggunaan dompet digital untuk pembayaran digital oleh responden seimbang yaitu 21 responden menjawab “Ya” dan 21 responden menjawab “Tidak”. Dengan penggunaan dompet digital ShopeePay yang paling banyak oleh 12 responden, Dana oleh 4 responden, Ovo oleh 2 responden, LinkAja oleh 2 responden, dan GoPay oleh 1 responden. Lalu dari hasil penelitian, perkiraan persentase pendapatan yang diperoleh dari penggunaan dompet digital untuk pembayaran digital paling banyak sekitar 50% s.d 75% yaitu oleh 10 responden.

### **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan penggunaan QRIS untuk pembayaran digital oleh responden seimbang yaitu 21 responden menjawab “Ya” dan 21 responden menjawab “Tidak”. Lalu dari hasil penelitian, perkiraan persentase pendapatan yang diperoleh dari penggunaan QRIS untuk pembayaran digital paling banyak sekitar 50% s.d 75% yaitu oleh 8 responden.

### **Pendidikan**

Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan jumlah responden dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/SMK sebanyak 41% yaitu berjumlah 17 orang, kemudian pendidikan terakhir D4/S1 sebanyak 26% yaitu berjumlah 11 orang, lalu pendidikan terakhir D3 sebanyak 21% yaitu berjumlah 9 orang, dan pendidikan terakhir SMP sebanyak 12% yaitu berjumlah 5 orang.

### **Pengalaman (Lama Usaha)**

Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan jumlah responden dengan pengalaman (lama usaha) terbanyak adalah antara 1-5 tahun sebanyak 50% dengan jumlah responden 21 orang, kemudian antara 6-10 tahun sebanyak 26% dengan jumlah responden 11 orang, lalu di atas 20 tahun sebanyak 12% dengan jumlah responden 5 orang, disusul antara 16-20 tahun sebanyak 7% dengan jumlah responden 3 orang, dan terakhir antara 11-15 tahun sebanyak 5% dengan jumlah responden 2 orang.

### **Modal**

Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan jumlah responden dengan modal kerja terbanyak pada Tahun 2020 adalah antara 1-10 juta sebanyak 50% dengan jumlah responden 21 orang, kemudian antara 21-30 juta dan di atas 50 juta sebanyak 17% dengan jumlah responden 7 orang, lalu antara 11-20 juta dan antara 41-50 juta sebanyak 7% dengan jumlah responden 3 orang, dan antara 31-40 juta sebanyak 2% dengan jumlah responden 1 orang.

## Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2**  
Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) Pendapatan dan Laba

Variabel	Asymp.Sig. (2-tailed) >0.05	Keterangan
<i>Unstandardized Residual 1</i>	0.200	Berdistribusi Normal
<i>Unstandardized Residual 2</i>	0.200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Output SPSS versi 26, 2021

Dari hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0.200 untuk pendapatan dan sebesar 0.200 untuk laba. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi pada penelitian > dari 0.05 ( $0.200 > 0.05$  &  $0.200 > 0.05$ ), sehingga kesimpulannya data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan menunjukkan syarat model regresi sudah mencukupi syarat normalitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinearitas Pendapatan dan Laba

Variabel	Pendapatan		Laba	
	Tolerance	Variance Inflation Factor	Tolerance	Variance Inflation Factor
Media_Sosial	0.854	1.171	0.812	1.231
Marketplace	0.554	1.805	0.554	1.805
Dompnet_Digital	0.400	2.498	0.397	2.520
QRIS	0.629	1.590	0.625	1.599
Pendidikan	0.796	1.256	0.791	1.265
Pengalaman	0.770	1.299	0.702	1.424
Modal	0.852	1.173	0.815	1.227

Sumber: Data Output SPSS versi 26, 2021

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* < 0.10 dan juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10.00, sehingga kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Spearman's Rho*) Pendapatan dan Laba

Variabel	Pendapatan	Laba	Keterangan
	Signifikansi	Signifikansi	
Media_Sosial	0.840	0.840	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Marketplace	0.692	0.748	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Dompnet_Digital	0.618	0.529	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
QRIS	0.751	0.888	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pendidikan	0.793	0.577	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pengalaman	0.788	0.778	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Modal	0.771	0.787	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Output SPSS versi 26, 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *Spearman's Rho* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel media sosial = 0.840, *marketplace* = 0.692, *dompnet digital* = 0.618, QRIS = 0.751, pendidikan = 0.793, pengalaman = 0.788, dan modal = 0.771 terhadap pendapatan dan nilai signifikansi pada variabel media sosial = 0.840, *marketplace* = 0.748, *dompnet digital* = 0.529, QRIS = 0.888, pendidikan = 0.577, pengalaman = 0.778, dan modal = 0.787 terhadap laba. Hal ini berarti nilai signifikansi masing-masing variabel independen > dari 0.05, sehingga kesimpulannya penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pendapatan dan Laba

No.	Keterangan	Model I	Model II
		VARIABEL DEPENDEN	
		Pendapatan	Laba
1.	(Constant)	6,199 (3,314)*	6,635 (4,235)
VARIABEL INDEPENDEN			
2.	Media_Sosial	3,828 (1,760) ***	2,522 (1,678)**
3.	Marketplace	0,205 (0,667)**	0,565 (0,630)**
4.	Dompot_Digital	0,701 (0,831)**	0,053 (0,785)***
5.	QRIS	0,235 (0,893)**	0,452 (0,845)**
6.	Pendidikan	-0,044 (0,119)	0,005 (1,427)
7.	Pengalaman	0,322 (0,283)	0,360 (0,268)
8.	Modal	0,442 (0,175)***	0,360 (0,165)**
DIAGNOSA MODEL			
9.	Jumlah Sampel	42	42
10.	Jumlah Populasi	66	66
11.	F-Test	2,540**	2,850***
12.	R-Squared	0,343	0,370
13.	Adj R-Squared	0,208	0,240
Signifikansi: *** $\alpha$ 1%, ** $\alpha$ 5%, * dan $\alpha$ 10%			
Tidak Signifikan: Tidak ada tanda (*)			

Sumber: Data Output SPSS versi 26, 2021

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui persamaan regresi pada pendapatan adalah sebagai berikut:

- Persamaan linier berganda pada Model I menunjukkan nilai konstanta sebesar 6,199. Artinya, jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai pendapatan adalah sebesar 6,199.
- Variabel media sosial signifikan pada  $\alpha$  1%. Artinya, jika pelaku UMKM Sasirangan menggunakan media sosial untuk penjualan digital maka pendapatan pelaku UMKM Sasirangan rata-rata akan meningkat sebesar 3,828%.
- Variabel *marketplace* signifikan pada  $\alpha$  5%. Artinya, jika pelaku UMKM Sasirangan menggunakan *marketplace* untuk penjualan digital maka pendapatan pelaku UMKM Sasirangan rata-rata akan meningkat sebesar 0,205%.
- Variabel *dompot digital* signifikan pada  $\alpha$  5%. Artinya, jika pelaku UMKM Sasirangan menggunakan *dompot digital* untuk pembayaran digital maka pendapatan pelaku UMKM Sasirangan rata-rata akan meningkat sebesar 0,701%.
- Variabel QRIS signifikan pada  $\alpha$  5%. Artinya, jika pelaku UMKM Sasirangan menggunakan QRIS untuk pembayaran digital maka pendapatan pelaku UMKM Sasirangan rata-rata akan meningkat sebesar 0,235%.
- Variabel pendidikan memiliki koefisien -0,044 tetapi tidak signifikan pada  $\alpha$  1%,  $\alpha$  5%, dan  $\alpha$  10%. Artinya, variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM Sasirangan.
- Variabel pengalaman memiliki koefisien 0,322 tetapi tidak signifikan pada  $\alpha$  1%,  $\alpha$  5%, dan  $\alpha$  10%. Artinya, variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM Sasirangan.
- Variabel modal memiliki koefisien 0,442 dan signifikan pada  $\alpha$  1%. Artinya, variabel ini berpengaruh terhadap pendapatan, jika modal mengalami kenaikan 1% maka akan bertambah sebesar 0,442%.

Dan persamaan regresi pada laba adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan linier berganda pada Model II menunjukkan nilai konstanta sebesar 6,635. Artinya, jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai laba adalah sebesar 6,635.
- b. Variabel media sosial signifikan pada  $\alpha$  5%. Artinya, jika pelaku UMKM Sasirangan menggunakan media sosial untuk penjualan digital maka laba pelaku UMKM Sasirangan rata-rata akan meningkat sebesar 2,522%.
- c. Variabel *marketplace* signifikan pada  $\alpha$  5%. Artinya, jika pelaku UMKM Sasirangan menggunakan *marketplace* untuk penjualan digital maka laba pelaku UMKM Sasirangan rata-rata akan meningkat sebesar 2,565%.
- d. Variabel dompet digital signifikan pada  $\alpha$  1%. Artinya, jika pelaku UMKM Sasirangan menggunakan dompet digital untuk pembayaran digital maka laba pelaku UMKM Sasirangan rata-rata akan meningkat sebesar 0,053%.
- e. Variabel QRIS signifikan pada  $\alpha$  5%. Artinya, jika pelaku UMKM Sasirangan menggunakan QRIS untuk pembayaran digital maka laba pelaku UMKM Sasirangan rata-rata akan meningkat sebesar 0,452%.
- f. Variabel pendidikan memiliki koefisien 0,005 tetapi tidak signifikan pada  $\alpha$  1%,  $\alpha$  5%, dan  $\alpha$  10%. Artinya, variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap laba UMKM Sasirangan.
- g. Variabel pengalaman memiliki koefisien 0,360 tetapi tidak signifikan pada  $\alpha$  1%,  $\alpha$  5%, dan  $\alpha$  10%. Artinya, variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap laba UMKM Sasirangan.
- h. Variabel modal memiliki koefisien 0,360 dan signifikan pada  $\alpha$  5%. Artinya, variabel ini berpengaruh terhadap pendapatan, jika modal mengalami kenaikan 5% maka akan bertambah sebesar 0,360%.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Pendapatan dan Laba

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Pendapatan	.586 <sup>a</sup>	.343	.208	1.63681
Laba	.608 <sup>a</sup>	.370	.240	1.51814

Sumber: Data Output SPSS versi 26, 2021

Berdasarkan hasil dari uji di atas, nilai koefisien determinasi pada pendapatan adalah sebesar 0,343 atau 34,3% yang menjelaskan bahwa media sosial, *marketplace*, dompet digital, QRIS, pendidikan, pengalaman, dan modal dalam menjelaskan variansi variabel dependen pertama adalah sebesar 34,3%, sedangkan 65,7% dijelaskan variabel selain dalam penelitian ini. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi pada laba adalah sebesar 0,370 atau 37,0% yang menjelaskan bahwa media sosial, *marketplace*, dompet digital, QRIS, pendidikan, pengalaman, dan modal dalam menjelaskan variansi variabel dependen kedua adalah sebesar 37,0%, sedangkan 63,0% dijelaskan variabel selain dalam penelitian ini.

### Uji F

**Tabel 7**  
Hasil Uji Statistik F Pendapatan dan Laba

Model	F	Sig.
1 Regression	2.540	.032 <sup>b</sup>
2 Regression	2.850	.019 <sup>b</sup>

Sumber: Data Output SPSS versi 26, 2021

Berdasarkan hasil dari uji di atas, nilai uji F pada model regresi pertama diperoleh F hitung sebesar 2.540 dengan sig. sebesar 0.032, dimana sig. 0.032 < 0.05, sehingga kesimpulannya variabel independen dalam penelitian ini yaitu media sosial, *marketplace*,

dompet digital, QRIS, pendidikan, pengalaman, dan modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Kemudian dari hasil uji F pada model regresi kedua, diperoleh F hitung sebesar 2.850 dengan sig. sebesar 0.019, dimana sig.  $0.019 < 0.05$ , sehingga kesimpulannya variabel independen dalam penelitian ini yaitu media sosial, *marketplace*, dompet digital, QRIS, pendidikan, pengalaman, dan modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

### Uji t

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik t Pendapatan dan Laba**

No.	Hipotesis	Pendapatan			Laba			Hasil Uji	Keterangan
		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig		
1.	Media_Sosial	2.668	2.03452	0.005	2.103	2.03452	0.042	Signifikan	Hipotesis diterima
2.	Marketplace	2.067	2.03452	0.041	2.197	2.03452	0.046	Signifikan	Hipotesis diterima
3.	Dompet_Digital	2.175	2.03452	0.037	2.544	2.03452	0.015	Signifikan	Hipotesis diterima
4.	QRIS	2.263	2.03452	0.024	2.321	2.03452	0.020	Signifikan	Hipotesis diterima
5.	Pendidikan	-0.366	2.03452	0.716	0.003	2.03452	0.997	Tidak Signifikan	Hipotesis ditolak
6.	Pengalaman	1.139	2.03452	0.263	1.344	2.03452	0.188	Tidak Signifikan	Hipotesis ditolak
7.	Modal	2.527	2.03452	0.016	2.179	2.03452	0.036	Signifikan	Hipotesis diterima

*Sumber: Data Output SPSS versi 26, 2021*

Dari hasil uji t pendapatan, kesimpulannya adalah variabel media sosial, *marketplace*, dompet digital, QRIS, dan modal memiliki hasil uji yang signifikan karena nilai t hitung  $> t$  tabel dan nilai sig.  $< 0.05$ . Sedangkan variabel pendidikan dan pengalaman memiliki hasil uji yang tidak signifikan karena nilai t hitung  $< t$  tabel dan nilai sig.  $> 0.05$ .

Kemudian dari hasil uji t laba, kesimpulannya adalah variabel media sosial, *marketplace*, dompet digital, QRIS, dan modal memiliki hasil uji yang signifikan karena nilai t hitung  $>$  daripada t tabel dan nilai sig.  $<$  dari 0.05. Sedangkan variabel pendidikan dan pengalaman memiliki hasil uji yang tidak signifikan karena nilai t hitung  $<$  daripada t tabel dan nilai sig.  $>$  dari 0.05.

## PENUTUP

### Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian menunjukkan berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Pendapatan, digitalisasi ekonomi memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan UMKM Sasirangan. Tetapi dampaknya berbeda-beda yaitu media sosial 3,828%, *marketplace* 0,205%, dompet digital 0,701%, dan QRIS 0,235%. Artinya, media sosial memiliki dampak paling dominan dengan persentase 3,828%. Dengan penggunaan terbanyak pada media sosial WhatsApp sebanyak 41 pelaku UMKM Sasirangan, Instagram 38 pelaku UMKM Sasirangan, Facebook 25 pelaku UMKM Sasirangan, dan YouTube serta Telegram masing-masing 2 pelaku UMKM Sasirangan.

Kemudian berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Laba, digitalisasi ekonomi juga memiliki dampak terhadap peningkatan laba UMKM Sasirangan. Tetapi dampaknya berbeda-beda juga yaitu media sosial 2,522%, *marketplace* 0,565%, dompet digital

0,053%, dan QRIS 0,452%. Artinya, media sosial memiliki dampak paling dominan dengan persentase 2,522%. Dengan penggunaan terbanyak pada media sosial WhatsApp sebanyak 41 pelaku UMKM Sasirangan, Instagram 38 pelaku UMKM Sasirangan, Facebook 25 pelaku UMKM Sasirangan, dan YouTube serta Telegram masing-masing 2 pelaku UMKM Sasirangan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial untuk penjualan digital cukup populer dan diminati pelaku UMKM Sasirangan, karena penggunaannya yang terbilang mudah, murah, praktis, dan efisien. Penggunaan media sosial dapat menjangkau semua kalangan dari yang muda hingga tua dan yang miskin hingga kaya, selain itu penggunaan media sosial terbilang cukup mudah dan murah tidak mengeluarkan biaya dibandingkan dengan *marketplace* yang mempunyai biaya admin pada aplikasinya. Disisi lain, penggunaan dompet digital dan QRIS masih rendah dikarenakan peluncurannya masih terbilang baru dan penetrasi penggunaannya masih rendah, namun untuk kedepannya dompet digital dan QRIS ini memiliki prospek yang baik mengingat manfaatnya yang luar biasa yaitu agar terwujudnya *cashless society*.

Di sisi lain, variabel modal juga berpengaruh terhadap pendapatan. Variabel modal memiliki koefisien 0,442 dan signifikan pada  $\alpha$  1%, yang berarti bila modal mengalami kenaikan 1% maka akan bertambah sebesar 0,442%. Lalu, variabel modal juga berpengaruh terhadap laba. Variabel modal memiliki koefisien 0,360 dan signifikan pada  $\alpha$  5%, yang berarti bila modal mengalami kenaikan 5% maka akan bertambah sebesar 0,360%.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penelitian memakai teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan jawaban berdasarkan pendapat para responden sehingga kemungkinan terdapat hasil yang beda dengan kondisi aslinya dan (2) Penelitian memiliki nilai koefisien determinasi pendapatan sebesar 34,3% sedangkan 65,7% dijelaskan oleh variabel selain dalam penelitian ini. Sedangkan nilai koefisien determinasi laba sebesar 37,0% sedangkan 63,0% dijelaskan oleh variabel selain dalam penelitian ini yang berarti kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas.

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil adalah: (1) Hasil regresi pada Model I menunjukkan model signifikan pada tingkat  $\alpha$  5% dengan nilai R-Squared 34,3%. Sehingga Model I dapat digunakan untuk menjelaskan dampak variabel independen terhadap pendapatan pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Adapun seluruh variabel signifikan secara statistik kecuali variabel pendidikan dan pengalaman, Dari Model I dapat dijelaskan bahwa digitalisasi ekonomi berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan para pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Jika pelaku UMKM Sasirangan menggunakan media sosial, maka rata-rata pendapatannya akan meningkat sebesar 3,828%, jika menggunakan *marketplace*, maka rata-rata pendapatannya akan meningkat sebesar 0,205%, jika menggunakan dompet digital, maka rata-rata pendapatannya akan meningkat sebesar 0,701% dan jika menggunakan QRIS, maka rata-rata pendapatannya akan meningkat sebesar 0,235%. Di sisi lain peningkatan modal juga berpengaruh terhadap perolehan pendapatan pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Variabel modal memiliki koefisien 0,442 dan signifikan pada  $\alpha$  1%. Artinya, variabel ini berpengaruh terhadap pendapatan, jika modal mengalami kenaikan 1% maka akan bertambah sebesar 0,442%, dan (2) Untuk hasil regresi pada Model II menunjukkan model signifikan pada tingkat  $\alpha$  1% dengan nilai R-Squared 37%. Sehingga Model II dapat digunakan untuk menjelaskan dampak variabel independen terhadap laba pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Adapun seluruh variabel signifikan secara statistik kecuali variabel pendidikan dan pengalaman, Dari Model II dapat dijelaskan bahwa digitalisasi ekonomi berdampak positif terhadap peningkatan laba para pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Jika pelaku UMKM Sasirangan menggunakan media sosial, maka laba rata-rata

akan meningkat sebesar 2,522%, jika menggunakan *marketplace*, maka laba rata-rata akan meningkat sebesar 0,565%, jika menggunakan dompet digital, maka laba rata-rata akan meningkat sebesar 0,053%, dan jika menggunakan QRIS, maka laba rata-rata akan meningkat sebesar 0,452%. Di sisi lain peningkatan modal juga berpengaruh terhadap perolehan laba pelaku UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Variabel modal memiliki koefisien 0,360 dan signifikan pada  $\alpha$  5%. Artinya, variabel ini berpengaruh terhadap laba, jika modal mengalami kenaikan 5% maka akan bertambah sebesar 0,360%.

### Saran

Berikut beberapa saran dari peneliti berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan: (1) Bagi pemerintah kota Banjarmasin perlunya memberikan perhatian khusus terhadap UMKM Sasirangan yang masih menggunakan teknik penjualan secara tradisional (konvensional) agar tetap bisa bertahan ditengah situasi pandemi COVID-19, yaitu dengan mengadakan pelatihan penggunaan teknologi bagi UMKM yang belum terdigitalisasi agar mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya penjualan dan pembayaran digital untuk memperluas pangsa pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin serta mengurangi risiko penyebaran COVID-19, (2) Bagi akademis diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan literatur terkait Dampak Digitalisasi Ekonomi terhadap Pendapatan dan Laba UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin pada Masa Pandemi COVID-19, (3) Bagi masyarakat penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan mengenai Dampak Digitalisasi Ekonomi terhadap Pendapatan dan Laba UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin pada Masa Pandemi COVID-19, khususnya para pelaku UMKM agar dapat memahami secara nyata terkait UMKM Sasirangan, sehingga dapat menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dan laba UMKM Sasirangannya, dan (4) Bagi peneliti berikutnya semoga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan agar kedepannya bisa memaparkan penelitian ini dengan variabel lain atau studi kasus lain sehingga penelitian yang dihasilkan akan lebih luas lagi cakupannya, misalnya variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan dan laba UMKM adalah tenaga kerja, jenis usaha, produksi, jam kerja, dan lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependennya.

### BIBLIOGRAPHY

- Diah Handayani, D. R. (2020). *Corona Virus Disease 2019. Jurnal Respirologi Indonesia* 40.2, 119-129.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Yuwana, S. I. (2020). *Coronanomics: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19. Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 2.1, 47-59.
- Intan, A. N. (2019). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Makanan Ringan (IMR) di Kecamatan Padang Utara.
- Sari, N. A. (2019). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM Di Kota Makassar. *Doctoral dissertation*.
- Polandos, P. M. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur.
- Rahmatia Rahmatia, M. M. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 4.2.
- Riyan Latifahul Hasanah, D. N. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *KINERJA* 17.2, 305-313.

- Ambarwati, Y. S. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima di Galabo Solo.
- Azra, A. T. (2019). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik (Studi Pada UMKM Binaan BAZNAS Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7.2.